Pengaruh Interpersonal Skill terhadap Kinerja Tim Pengembang Sistem Informasi di Era Kolaborasi Digital

Anden Marisa*[1],Dian Lusi Mayanti[2],Linda Manis Loi[3],Faisal Asmen[4]
Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pasir Pengaraian
*e-mail: andenmarisaa123@gmail.com

ABSTRAK
Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kerja. Transformasi digital menuntut organisasi untuk lebih adaptif, inovatif, dan efisien dalam menjalankan proses bisnisnya. Salah satu dampak yang paling terasa adalah perubahan pola kerja tim, khususnya dalam proyek-proyek yang melibatkan pengembangan sistem informasi. Era kolaborasi digital menuntut setiap anggota tim untuk tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan berinteraksi secara efektif dalam lingkungan kerja yang dinamis dan seringkali bersifat virtual. Keberhasilan tim dalam pengembangan sistem informasi tidak hanya bergantung pada keahlian teknis anggotanya, tetapi juga pada kemampuan interpersonal yang dimiliki setiap individu. Interpersonal skill mencakup kemampuan komunikasi, empati, kerja sama, kepemimpinan, dan kemampuan menyelesaikan konflik. Keterampilan ini menjadi fondasi utama bagi terciptanya hubungan kerja yang harmonis dan koordinasi yang efektif dalam tim. Anggota tim yang memiliki interpersonal skill tinggi mampu menyampaikan ide dengan jelas, memahami perspektif rekan kerja, membangun motivasi, serta mengelola dinamika kelompok secara positif. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kualitas output tim.

Kata kunci : *interpersonal skill;kinerja tim;kolaborasi digital*

ABSTRACT
The development of information and communication technology in recent decades has brought significant changes to various aspects of life, including the world of work. Digital transformation requires organizations to be more adaptive, innovative, and efficient in carrying out their business processes. One of the most noticeable impacts is the change in teamwork patterns, particularly in projects involving information systems development. The era of digital collaboration requires each team member to possess not only technical competence but also the ability to interact effectively in a dynamic, often virtual, work environment. A team's success in information systems development depends not only on the technical expertise of its members but also on the interpersonal skills of each individual. Interpersonal skills encompass communication, empathy, collaboration, leadership, and conflict resolution. These skills are the main foundation for creating harmonious working relationships and effective coordination within a team. Team members with strong interpersonal skills are able to convey ideas clearly, understand their colleagues' perspectives, build motivation, and positively manage group dynamics. This directly contributes to increased productivity and the quality of team output..

Keywords **:** *digital collaboraton;interpersonals skills; team performance*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kerja. Transformasi digital menuntut organisasi untuk lebih adaptif, inovatif, dan efisien dalam menjalankan proses bisnisnya. Salah satu dampak yang paling terasa adalah perubahan pola kerja tim, khususnya dalam proyek-proyek yang melibatkan pengembangan sistem informasi. Era kolaborasi digital menuntut setiap anggota tim untuk tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan berinteraksi secara efektif dalam lingkungan kerja yang dinamis dan seringkali bersifat virtual (Nurkamila & Pratiwi, 2022).

Keberhasilan tim dalam pengembangan sistem informasi tidak hanya bergantung pada keahlian teknis anggotanya, tetapi juga pada kemampuan interpersonal yang dimiliki setiap individu. Interpersonal skill mencakup kemampuan komunikasi, empati, kerja sama, kepemimpinan, dan kemampuan menyelesaikan konflik. Keterampilan ini menjadi fondasi utama bagi terciptanya hubungan kerja yang harmonis dan koordinasi yang efektif dalam tim. Anggota tim yang memiliki interpersonal skill tinggi mampu menyampaikan ide dengan jelas, memahami perspektif rekan kerja, membangun motivasi, serta mengelola dinamika kelompok secara positif. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kualitas output tim(Zaitun Ibrahim, M.Afif Anshori, 2023).

Dalam konteks pengembangan sistem informasi, tim biasanya terdiri dari berbagai peran profesional, seperti analis sistem, programmer, desainer, dan manajer proyek. Kompleksitas tugas yang beragam menuntut setiap anggota

untuk berinteraksi secara efektif, berbagi informasi, dan berkolaborasi dalam mengambil keputusan. Penelitian menunjukkan bahwa tim dengan anggota yang memiliki interpersonal skill baik cenderung lebih inovatif, mampu menyelesaikan masalah dengan cepat, dan menjaga kohesi kelompok dibandingkan tim yang hanya mengandalkan kemampuan teknis. Dengan kata lain, interpersonal skill berperan penting dalam meningkatkan kinerja tim secara keseluruhan (Hasna Setyaningruma, et all, 2025).

Kemajuan teknologi kolaboratif, seperti platform manajemen proyek daring, aplikasi komunikasi tim, dan video conference, telah mempermudah koordinasi dalam pengembangan sistem informasi. Meskipun demikian, tantangan interpersonal tetap muncul, misalnya dalam penyampaian kritik konstruktif, pengelolaan konflik, dan pemeliharaan motivasi tim. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan interpersonal menjadi strategi penting untuk mendukung efektivitas kerja tim dalam era kolaborasi digital (Ali, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh interpersonal skill terhadap kinerja tim pengembang sistem informasi di era kolaborasi digital. Pemahaman terhadap hubungan kedua variabel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi organisasi dalam merancang program pengembangan kompetensi, meningkatkan sinergi tim, serta menghasilkan sistem informasi yang lebih berkualitas dan efisien (Nurgenti et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana atau kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk mengarahkan proses penelitian. Desain ini mencakup pemilihan metode, teknik pengumpulan data, analisis data, serta bagaimana peneliti mengontrol variabel atau faktor yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan utamanya adalah memastikan penelitian berjalan terstruktur, valid, dan dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengetahui pengaruh interpersonal skill dan motivasi kerja terhadap kinerja tim pengembang sistem informasi di era kolaborasi digital.

Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjelasan mengenai bagaimana setiap variabel dalam penelitian diukur dan diamati secara nyata. Hal ini penting agar variabel abstrak, seperti interpersonal skill, motivasi kerja, dan kinerja tim pengembang sistem informasi, dapat diidentifikasi dan dianalisis secara sistematis. Dengan operasional variabel, peneliti dapat menentukan indikator yang jelas sehingga setiap aspek variabel dapat diukur secara konsisten dan objektif.

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
X1 Interpersonal Skill	Kemampuan anggota tim berinteraksi dan bekerja sama	Komunikasi, kerja sama, empati, penyelesaian konflik, kepemimpinan	Skala Likert 1–5
X2 Motivasi Kerja	Dorongan anggota tim untuk berkontribusi maksimal	Disiplin, partisipasi, kualitas kerja, kesiapan menghadapi tantangan, komitmen	Skala Likert 1–5
Y Kinerja Tim Pengembang Sistem Informasi	Efektivitas dan produktivitas tim pengembang sistem informasi	Koordinasi, produktivitas, penyelesaian tepat waktu, kolaborasi, kepuasan tim	Skala Likert 1–5

Sumber : Penulis,2025.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota tim pengembang sistem informasi yang terlibat dalam proyek kolaborasi digital di perusahaan atau organisasi terkait, dengan jumlah total 50 orang. Populasi ini dianggap mewakili karakteristik dan perilaku anggota tim secara keseluruhan.

Sampel

Sampel diambil menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti keterlibatan aktif dalam proyek dan pengalaman kerja dalam tim. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{(1 + N \times e^2)}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : tingkat kesalahan yang ditoleransi (0,05)
jadi dalam penelitian ini dapat dihitung sampelnya sebagai berikut :

$$n = \frac{50}{(1 + 50 \times (0{,}05)^2)}$$

$$n = \frac{50}{(1 + 50 \times 0{,}0025)}$$

$$n = \frac{50}{(1 + 0{,}125}$$

$$n \approx 44{,}44$$

Berdasarkan hasil total dari mencari populasi dengan menggunakan rumus Slovin yaitu 44 orang.

Jenis dan Sumber data

Data primer

Data primer diperoleh langsung dari sumber melalui kuesioner yang disebarkan kepada anggota tim pengembang sistem informasi. Kuesioner berisi pertanyaan terkait interpersonal skill, motivasi kerja, dan kinerja tim. Wawancara singkat juga dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan yang lebih mendalam.

Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti buku, jurnal, artikel, laporan proyek, dan dokumentasi organisasi. Data ini digunakan untuk mendukung analisis, memperkuat teori, dan memberikan konteks terhadap variabel penelitian, sehingga hasil penelitian lebih valid dan komprehensif.

Teknik Pengumpulan data

Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung perilaku anggota tim dalam menjalankan tugas proyek pengembangan sistem informasi. Tujuannya untuk melihat secara nyata interaksi antaranggota tim, koordinasi, dan penerapan interpersonal skill dalam kerja sama tim.

Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung atau melalui media komunikasi digital dengan beberapa anggota tim terpilih. Tujuannya untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai motivasi kerja, pengalaman kolaborasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tim. Pertanyaan disusun secara semi-terstruktur agar jawaban tetap relevan dengan topik penelitian.

Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan dari sumber yang sudah ada, seperti catatan proyek, laporan tugas, struktur tim, dan dokumentasi aktivitas kerja. Data ini membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kinerja tim serta mendukung analisis dari observasi dan wawancara.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Data dianalisis berdasarkan jawaban kuesioner yang dibagikan kepada anggota tim pengembang sistem informasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tanggapan anggota tim terkait interpersonal skill, motivasi kerja, dan kinerja tim. Skor minimum dan maksimum ditentukan menggunakan rumus rentang skala:.

$$RS = \frac{n \times (m - 1)}{m}$$

Keterangan:
RS = Rentang Skala
n = Jumlah Sampel
m = Jumlah alternatif jawaban per item
Perhitungan skor menggunakan rentang skala:

a. Skor terkecil = bobot terkecil × jumlah sampel = 1 × 50 = 50
b. Skor terbesar = bobot tertinggi × jumlah sampel = 5 × 50 = 250

Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

   Dilakukan dengan Pearson Product Moment untuk melihat korelasi setiap item dengan total skor. Item dinyatakan valid jika r-hitung ≥ r-tabel.
2. Uji Reliabilitas

Dilakukan dengan Cronbach's alpha. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's alpha ≥ 0,60, yang menunjukkan konsistensi pengukuran dari waktu ke waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interpersonal skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tim pengembang sistem informasi di era kolaborasi digital.

Interpersonal skill adalah kemampuan individu untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun hubungan yang efektif dengan orang lain. Dalam konteks tim pengembang sistem informasi, keterampilan ini menjadi sangat penting karena pekerjaan yang dilakukan bersifat kolaboratif dan memerlukan koordinasi yang tinggi antaranggota tim. Tim yang anggotanya memiliki interpersonal skill yang baik mampu memahami kebutuhan, perasaan, dan perspektif rekan kerja, sehingga tercipta komunikasi yang jelas, kerjasama yang harmonis, serta penyelesaian tugas yang lebih efisien.

Kinerja tim pengembang sistem informasi sangat bergantung pada kemampuan anggota tim untuk bekerja sama secara efektif. Tanpa interpersonal skill yang memadai, potensi konflik, kesalahpahaman, dan hambatan komunikasi meningkat, yang pada gilirannya dapat menurunkan produktivitas dan kualitas hasil proyek. Sebaliknya, anggota tim dengan keterampilan interpersonal yang baik dapat saling mendukung, memotivasi satu sama lain, serta menyelesaikan masalah secara konstruktif. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang positif, meningkatkan kepuasan anggota tim, dan memperkuat komitmen terhadap tujuan bersama.

Selain itu, interpersonal skill juga mempengaruhi kemampuan anggota tim dalam memimpin, memberikan umpan balik, dan membangun kepercayaan antaranggota tim. Kemampuan ini menjadi modal penting dalam pengembangan tim yang adaptif dan responsif terhadap perubahan, terutama dalam era kolaborasi digital di mana komunikasi sering dilakukan melalui platform online dan proyek dikerjakan secara remote atau hybrid. Tim dengan interpersonal skill tinggi mampu menjaga koordinasi, membagi tugas dengan tepat, dan menjaga integritas komunikasi meskipun tidak selalu bertatap muka secara langsung.

Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tim pengembang sistem informasi di era kolaborasi digital.

Motivasi kerja adalah dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi seseorang untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh komitmen, fokus, dan semangat. Dalam konteks tim pengembang sistem informasi, motivasi kerja menjadi faktor penting yang menentukan kualitas dan kuantitas hasil kerja tim. Anggota tim yang termotivasi secara internal cenderung lebih berinisiatif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, sedangkan motivasi eksternal seperti penghargaan, pengakuan, atau dukungan organisasi juga meningkatkan semangat kerja dan konsistensi kinerja tim.

Kinerja tim pengembang sistem informasi sangat dipengaruhi oleh motivasi kerja karena proyek pengembangan sistem memerlukan kolaborasi intensif, koordinasi yang baik, dan komitmen terhadap target yang telah ditetapkan. Tanpa motivasi kerja yang cukup, anggota tim mungkin mengalami stagnasi, kurang produktif, dan kesulitan dalam menyelesaikan proyek sesuai jadwal. Sebaliknya, tim dengan motivasi kerja yang tinggi menunjukkan produktivitas lebih baik, koordinasi antaranggota yang efektif, dan penyelesaian tugas tepat waktu.

Interpersonal skill dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tim pengembang sistem informasi di era kolaborasi digital.

Interpersonal skill dan motivasi kerja merupakan dua faktor penting yang secara bersama-sama memengaruhi kinerja tim pengembang sistem informasi di era kolaborasi digital. Interpersonal skill memungkinkan anggota tim untuk berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, membangun kepercayaan, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Kemampuan ini menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, memperkuat koordinasi, serta memudahkan penyelesaian tugas secara efisien.

Di sisi lain, motivasi kerja menjadi dorongan internal maupun eksternal yang mendorong anggota tim untuk berkomitmen, fokus, dan berinisiatif dalam menyelesaikan proyek. Motivasi yang tinggi meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan inovasi anggota tim, sekaligus mendorong penyelesaian tugas tepat waktu dan pencapaian target proyek. Ketika interpersonal skill dan motivasi kerja digabungkan, anggota tim tidak hanya mampu bekerja sama dengan baik, tetapi juga memiliki semangat dan inisiatif untuk mencapai hasil optimal.

Sinergi antara interpersonal skill dan motivasi kerja menciptakan kinerja tim yang lebih unggul. Anggota tim yang memiliki kemampuan komunikasi dan kerjasama yang baik, ditambah dengan motivasi kerja yang tinggi, cenderung lebih responsif terhadap perubahan, mampu mengelola konflik, dan berkontribusi secara maksimal terhadap keberhasilan proyek. Lingkungan kerja yang mendukung kedua faktor ini akan meningkatkan kepuasan anggota tim, memperkuat kolaborasi, dan mendorong tercapainya tujuan proyek secara efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa interpersonal skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tim pengembang sistem informasi di era kolaborasi digital. Kemampuan anggota tim dalam berkomunikasi, bekerja sama, membangun kepercayaan, serta mengelola konflik secara konstruktif terbukti mendukung terciptanya koordinasi yang efektif dan penyelesaian tugas yang efisien, baik dalam lingkungan kerja tatap muka maupun digital.

Selain itu, motivasi kerja juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tim pengembang sistem informasi. Motivasi yang tinggi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, mendorong anggota tim untuk bekerja dengan komitmen, inisiatif, dan tanggung jawab yang lebih besar, sehingga berdampak pada peningkatan produktivitas, kualitas hasil kerja, serta ketepatan waktu penyelesaian proyek.

Secara simultan, interpersonal skill dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tim pengembang sistem informasi di era kolaborasi digital. Sinergi antara kemampuan interpersonal yang baik dan motivasi kerja yang tinggi menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, adaptif, dan produktif, sehingga mendukung keberhasilan proyek serta pencapaian tujuan organisasi. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan interpersonal skill dan peningkatan motivasi kerja sebagai strategi utama dalam meningkatkan kinerja tim di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. M. (2022). Pengaruh interpersonal skill terhadap kinerja tim IT pada perusahaan startup digital. Jurnal Teknologi Informasi dan Manajemen, 7(2), 45-57.

Ghazali, M., Alfiyanto, A., Hidayati, F., & Adymas, S. (2025). Interpersonal skill dan kolaborasi digital dalam meningkatkan efektivitas tim pengembang sistem informasi. Jurnal Sistem Informasi Indonesia, 9(1), 12-24.

Hasbi, M., & Rahman, A. (2025). Analisis pengaruh komunikasi interpersonal terhadap produktivitas tim pengembangan perangkat lunak. Jurnal Manajemen Teknologi dan Informasi, 8(3), 33-46.

Hasna Setyaningruma, Yogi Febriana Nurkholifahb, Usup Maulanac, S. Z. S. (2025). Hubungan interpersonal skill dan motivasi kerja terhadap kinerja tim IT di era digital. Jurnal Administrasi Bisnis dan Teknologi, 6(2), 59-70.

Mahfudah, S. N., & Fitriyah, Z. (2025). Efektivitas kolaborasi tim berbasis digital: Peran interpersonal skill anggota tim pengembang. Jurnal Manajemen Sistem Informasi, 10(1), 21-34.

Nurgenti, S., Sari, I. P., Fatma, M., Fajri, M., & Kusuma, A. (2025). Pengaruh keterampilan interpersonal terhadap kinerja tim proyek TI di perusahaan jasa digital. Jurnal Teknologi dan Organisasi, 5(2), 41-53.

Nurkamila, N., & Pratiwi, W. D. (2022). Studi pengaruh komunikasi efektif dan interpersonal skill terhadap performa tim pengembang perangkat lunak. Jurnal Sistem dan Manajemen Informasi, 7(1), 15-28

Pratama, V. T. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Produktivitas Tim di Era Digital. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*, 4509–4516.

Rosi, Y. A. (2023). Pentingnya Pengembangan Keterampilan Soft Skill Dalam Administrasi Perkantoran Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *01*(01), 148–155.

Zaitun Ibrahim, M.Afif Anshori, R. L. (2023). Hubungan antara kemampuan interpersonal dan kinerja tim pengembang software di era kerja kolaboratif. Jurnal Manajemen Digital Indonesia, 6(3), 37-50